

UPAYA MENINGKATKAN KEMAMPUAN MENGARANG PESERTA DIDIK MELALUI GAMBAR SERI DI KELAS III SDN 3 CINTAJAYA

¹Wildan Ahmad Fauzi, ² Sugeng Riyanto

Email : ¹ wildan1800005033@webmail.uad.ac.id; ² sugeng.riyanto@pgsd.uad.ac.id
Universitas Ahmad Dahlan; Universitas Ahmad Dahlan

ABSTRACT

Article history

Received

Revised

Accepted

Keywords

Writing,

Series Pictures

Grade III Learners.

Many forms of innovation can be done by teachers such as developing teaching materials, learning media, lesson plans and student worksheets. All of these developments lead to one goal, namely to improve the ability of students both cognitively, affective and psychomotor. This study aims: (1) To find out the improvement of students' ability to compose through serial picture media in class III SD Negeri 3 Cintajaya. (2) To improve the ability to compose through serial image media in class III SDN 3 Cintajaya. The method used in this research is class action research. In accordance with this type of research, there are two cycles, namely cycle I consists of planning, implementing actions, observing, and reflecting, while cycle II is planning, implementing, observing, and reflecting. The cycle is to carry out research on third grade students of SDN 3 Cintajaya. The subjects in this study were the principal, class teacher, and third grade students totaling 18 students. The object of this research is related to knowing the writing skills of students, and improving the writing skills of students through serial picture media. Data collection techniques and instruments used were tests, observations, interviews, field notes, and students' assignment documents. Data analysis was carried out through qualitative analysis using process success indicators and product success indicators. The results of this study can improve the ability to compose using serial images in class III students of SDN 3 Cintajaya. Before the action was taken, the average score obtained by students was 60.12 and only 3 students obtained a complete score. In the first cycle action, there was an increase in the average score of students to 68.07 and 8 students obtained a complete score, while 10 others still obtained an incomplete score. In the second cycle action, the average score obtained by students increased again to 77.11 with 16 students who obtained a complete score and 2 people still obtained an unfinished score.

This is an open access article under the [CC-BY-SA](https://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/) license.



ABSTRAK

Kata Kunci
Mengarang
Gambar Seri
Peserta Didik Kelas III

Banyak bentuk inovasi yang bisa dilakukan oleh guru seperti mengembangkan bahan ajar, media pembelajaran, rencana pembelajaran dan lembar kerja peserta didik. Semua pengembangan tersebut mengarah kepada satu tujuan, yaitu untuk meningkatkan kemampuan peserta didik baik secara kognitif, afektif maupun psikomotor. Penelitian ini bertujuan: (1) Untuk mengetahui peningkatan kemampuan peserta didik dalam mengarang melalui media gambar seri di kelas III SD Negeri 3 Cintajaya. (2) Untuk meningkatkan kemampuan mengarang melalui media gambar seri di kelas III SDN 3 Cintajaya. Metode yang digunakan dalam penelitian ini yaitu penelitian tindakan kelas. Sesuai dengan jenis penelitian tersebut terdapat dua siklus yaitu siklus I terdiri dari perencanaan, pelaksanaan tindakan, pengamatan, dan refleksi, sedangkan siklus II perencanaan, pelaksanaan, pengamatan, dan refleksi. Siklus tersebut untuk melaksanakan penelitian peserta didik kelas III SDN 3 Cintajaya. Subjek dalam penelitian ini berupa kepala sekolah, guru kelas, dan peserta didik kelas III yang berjumlah 18 peserta didik. Objek penelitian ini yaitu terkait untuk mengetahui keterampilan mengarang peserta didik, dan meningkatkan kemampuan mengarang peserta didik melalui media gambar seri. Teknik dan instrumen pengumpulan data yang dilakukan yaitu melalui tes, observasi, wawancara, catatan lapangan, dan dokumen tugas peserta didik. Analisis data dilakukan melalui analisis kualitatif dengan menggunakan indikator keberhasilan proses dan indikator keberhasilan produk. Hasil penelitian ini dapat meningkatkan kemampuan mengarang menggunakan gambar seri pada peserta didik kelas III SDN 3 Cintajaya. Sebelum dilakukan tindakan, nilai rata-rata yang diperoleh peserta didik adalah 60,12 dan hanya 3 peserta didik yang memperoleh nilai tuntas. Pada tindakan siklus I terjadi peningkatan nilai rata-rata peserta didik menjadi 68,07 dan 8 orang peserta didik memperoleh nilai tuntas, sedangkan 10 orang lainnya masih memperoleh nilai belum tuntas. Pada tindakan siklus II nilai rata-rata yang diperoleh peserta didik meningkat lagi menjadi 77,11 dengan 16 orang peserta didik yang memperoleh nilai tuntas dan 2 orang masih memperoleh nilai belum tuntas.

Pendahuluan

Untuk meningkatkan mutu pendidikan nasional antara lain melalui berbagai pelatihan,

peningkatan kualifikasi guru, penyempurnaan kurikulum, pengadaan buku dan alat pelajaran, perbaikan sarana dan prasarana lainnya serta peningkatan manajemen sekolah menurut (Nurhadi dalam Mardhatillah, 2015:78). Namun, berbagai indikator mutu pendidikan belum menunjukkan peningkatan yang memadai. Peningkatan kualifikasi merupakan satu kunci keberhasilan dalam peningkatan profesionalisme guru (Lafendry 2020;3). Tanpa peningkatan kualifikasi akademik, kecil kemungkinan guru akan profesional, setidaknya ada dua kualifikasi akademik guru, yaitu kualifikasi Pendidikan formal dan kualifikasi uji kelayakan dan kesehatan.

Kemampuan menulis dalam pembelajaran mengarang peserta didik memerlukan kemampuan memahami dan analisis secara mendalam terhadap suatu topik atau fenomena yang menjadi ulasan tulisan. Kemampuan tersebut diperlukan dalam pengembangan karir secara profesional. Menulis merupakan salah satu bentuk pengembangan profesional (Gilinsky, dkk., 2016;128). Pembelajaran menulis lanjut dalam bahasa Indonesia bukan hal yang mudah, Kemampuan menulis peserta didik perlu latihan yang memadai. Hal itu berkaitan dengan penguasaan kosakata dalam menuangkan ide dalam karyanya, Karya peserta didik itu dapat berwujud paragraf sederhana, bacaan dan peserta didik harus mengisikikan kalimat yang sesuai.

Penelitian ini di laksanakan karena kemampuan peserta dalam mengarang masih tergolong rendah, berdasarkan hasil observasi awal yang di lakukan oleh penulis di SDN 3 Cintajaya, yaitu peserta didik kelas III belum dapat menyusun kalimat menjadi paragraf yang runtut. Dalam menulis karangan, mereka juga belum menggunakan ejaan yang benar sesuai dengan PUEBI. Pada umumnya mereka belum dapat membedakan penggunaan huruf biasa dan huruf kapital. Ketertinggalan guru dalam menggunakan media pembelajaran ini membuat pembelajaran menjadi terkesan kuno, sehingga peserta didik menganggap pembelajaran itu merupakan suatu hal yang membosankan.

Pembelajaran yang menyenangkan bisa diperoleh dengan berbagai cara. Salah satu caranya adalah melakukan inovasi-inovasi dalam pembelajaran (Sandberg & Ohman, 2011;132). Banyak bentuk inovasi yang bisa dilakukan oleh guru seperti mengembangkan bahan ajar, media pembelajaran, rencana pembelajaran dan lembar kerja peserta didik. Semua pengembangan tersebut mengarah kepada satu tujuan, yaitu untuk meningkatkan kemampuan peserta didik baik secara kognitif, afektif maupun psikomotor (Veen & Oers, 2017;132). Guru perlu mempertimbangkan modalitas peserta didik agar proses belajar dapat berjalan dengan baik dan memperoleh hasil belajar yang memuaskan.

Permasalahan yang terjadi di SDN 3 Cintajaya, pada waktu kegiatan belajar mengarang para guru tidak menggunakan media apapun. Guru hanya menentukan tema karangan, kemudian peserta didik menentukan sendiri judul karangan tersebut sehingga para peserta didik merasa sangat kesulitan untuk mengembangkan karangan mereka, ditambah lagi mereka kurang terlatih dalam hal menulis khususnya menulis karangan. Hal tersebut membuat mereka kurang berminat pada waktu pelajaran Bahasa Indonesia khususnya kegiatan belajar menulis karangan.

Dengan adanya permasalahan kegiatan belajar mengajar khususnya di peserta didik kelas III SDN 3 Cintajaya sangatlah sulit di kembangkan oleh peserta didik karena penyampaian materi yang kurang menarik minat dari para peserta didik. Pada temuan awal yang telah penulis lakukan, penulis memperhatikan cara penyampaian materi yang disampaikan oleh guru yang terlalu monoton dan terkesan tidak menarik, sehingga peserta didik merasakan bosan dan tidak fokus terhadap pembelajaran atau materi yang sedang disampaikan oleh guru.

Metode

Penelitian ini berjenis Penelitian Tindakan Kelas (PTK). Menurut Susilo (2022:2) penelitian tindakan kelas (PTK) adalah penelitian reflektif yang di laksanakan secara siklus (berdaur) oleh guru atau calon guru di dalam kelas. Pengertian tersebut di karenakan proses pada penelitian tindakan kelas di mulai dari tahap perencanaan, tindakan, pengamatan, dan refleksi untuk memecahkan masalah dan mencoba hal-hal baru demi meningkatkan kualitas pembelajaran.

Jenis penelitian tindakan kelas yang digunakan dalam penelitian ini yaitu kolaboratif dan partisipatif. Penelitian dilakukan secara kolaboratif yaitu dengan cara peneliti bekerjasama dengan guru kelas III, berdasarkan pertimbangan guru kelas III, maka pelaksanaan tindakan dilaksanakan oleh peneliti sendiri dengan alasan peneliti lebih memahami tindakan yang telah dilaksanakan. Partisipatif yaitu peneliti membantu guru dalam meningkatkan pembelajaran mengarang di kelas III.

Hasil dan Pembahasan

Untuk mengetahui tingkat hasil belajar mengarang peserta didik tersebut, maka penulis mengumpulkan data hasil belajar peserta didik. Dari hasil data tersebut dapat diketahui bahwa dari 18 peserta didik hanya 3 peserta didik yang mencapai tingkat penguasaan materi mengarang. Jadi, 15 peserta didik atau peserta didik belum memahami materi (belum tuntas), padahal KKM yang ditetapkan sebesar 70. Sehingga dapat dikatakan pembelajaran mengarang yang telah dilaksanakan kurang berhasil. Dari masalah tersebut yang menjadi refleksi penulis salah satunya yaitu memanfaatkan alat peraga berupa gambar seri dengan tujuan untuk meningkatkan kemampuan dalam mengarang pada pelajaran bahasa Indonesia sehingga hasil belajar akan meningkat.

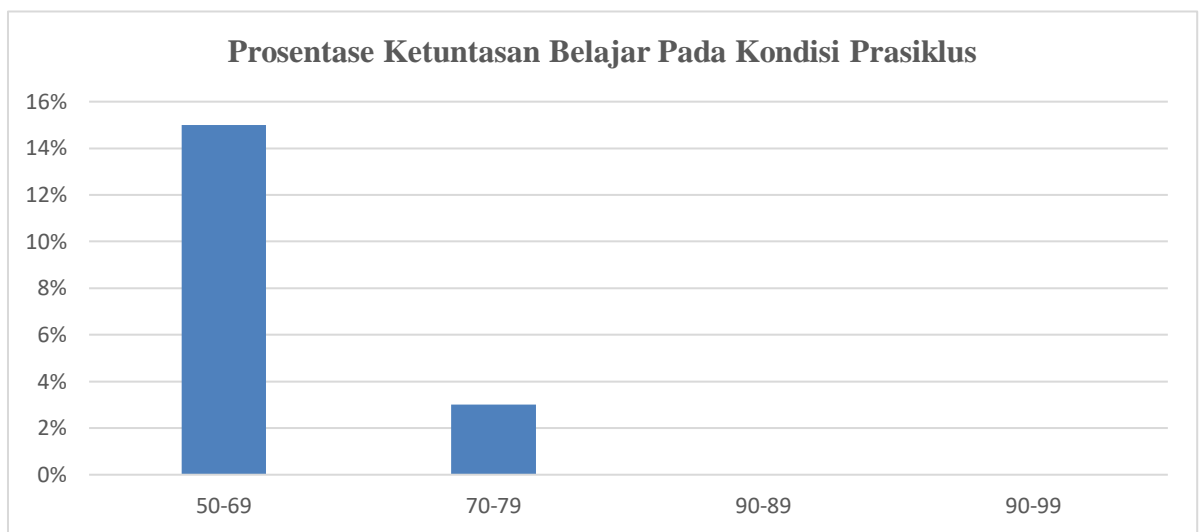
a. Deskripsi Rumusan Masalah Satu

Berdasarkan observasi hasil belajar peserta didik kelas III SDN 3 Cintajaya Kecamatan Lakbok, Kabupaten Ciamis. Sebagian peserta didik yang kurang aktif dalam mengikuti proses pembelajaran mengarang pada mata pelajaran bahasa Indonesia. Hal tersebut mempengaruhi perolehan nilai peserta didik dalam pelajaran mengarang. Setiap evaluasi banyak peserta didik yang memperoleh nilai dibawah KKM. KKM yang ditetapkan adalah sebesar 70, sehingga banyak peserta didik yang mengikuti program remedial. Hasil evaluasi sebelum diadakan tindakan penelitian dapat dijelaskan pada tabel berikut ini:

Tabel 1. Ketuntasan Belajar Mengarang Pelajaran Bahasa Indonesia

No	Rentang Nilai	Frekuensi	Prosentase	Ketuntasan	KKM
1	50-69	15	83,33%	Belum Tuntas	70%
2	70-79	3	22.22%	Tuntas	
3	90-89	0	0%	Tuntas	
4	90-99	0	0%	Tuntas	

Melihat tabel tersebut ketuntasan belajar mengarang pelajaran bahasa Indonesia pada kondisi prasiklus adalah terdapat 15 peserta didik yang memperoleh nilai dibawah 64 dalam pelajaran mengarang, 3 peserta didik memperoleh nilai 75-84. Ketuntasan belajar mengarang dalam pelajaran bahasa Indonesia pada kondisi prasiklus dapat dijelaskan pada gambar berikut ini:



Gambar 1. Prosentase Ketuntasan Belajar Pada Kondisi Prasiklus

Pada gambar tersebut di dapatkan sebelum pelaksanaan siklus I dan siklus II, sesuai dengan gambar tersebut perolehan nilai mengarang di kelas III yaitu peserta didik yang belum menguasai sebanyak 15 peserta didik, sedangkan peserta didik yang sudah menguasai pembelajaran mengarang sebanyak 3 peserta didik. Perolehan persentase nilai berdasarkan ketuntasan dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 2. Ketuntasan Belajar Pada Kondisi Prasiklus

No	Kategori	Jumlah Peserta didik	Prosentase
1	Belum Tuntas dengan skor ≤ 70	15	83,33%
2	Tuntas dengan skor ≥ 70	3	22.22%

Berdasarkan tabel tersebut persentase ketuntasan belajar bahasa Indonesia tentang menulis kalimat sederhana bagi peserta didik kelas III SDN 3 Cintajaya Kecamatan Lakkok, Kabupaten Ciamis semester I tahun pelajaran 2022/2023 menunjukkan bahwa hasil belajar pada kondisi prasiklus yaitu kondisi sebelum diadakan tindakan yang belum tuntas 15 peserta didik (83,33%). Kondisi kelas seperti ini menunjukkan kegagalan dalam proses pembelajaran sehingga perlu diadakan perbaikan.

b. Deskripsi Rumusan Masalah Dua

Berdasarkan kemampuan peserta didik dalam pembelajaran mengarang mendapatkan perolehan nilai yang belum mencapai KKM, peneliti dan guru kelas melaksanakan kegiatan pembelajaran mengarang dengan menggunakan media gambar seri yang sudah rencanakan, supaya bisa memaksimalkan pembelajaran mengarang di kelas III SDN 3 Cintajaya. Berikut ini hasil pelaksanaan pembelajaran mengarang:

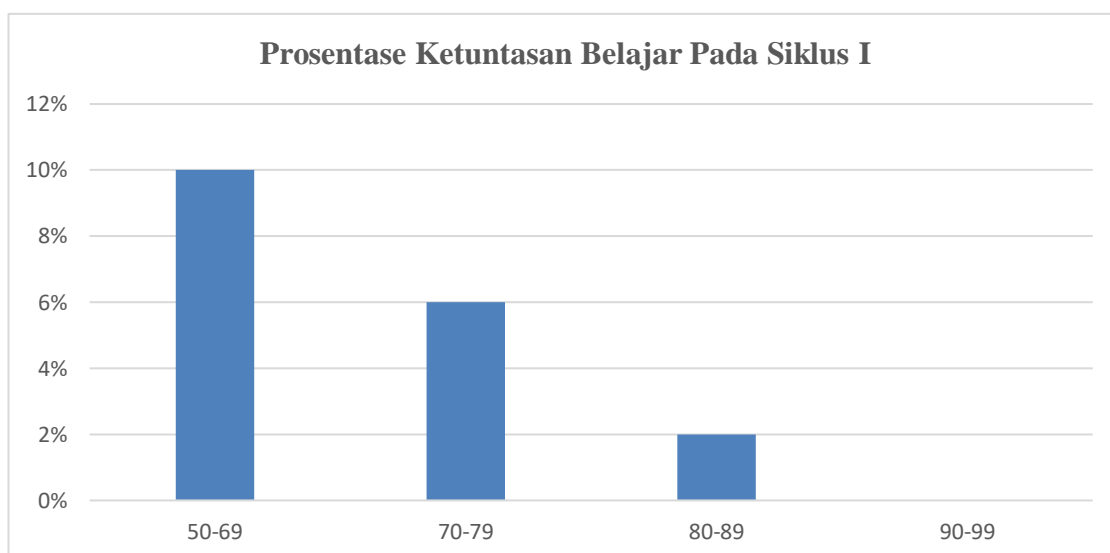
1) Deskripsi Siklus I

Hasil penilaian mengarang pada mata pelajaran Bahasa Indonesia dari hasil belajar peserta didik kelas III SDN 3 Cintajaya Kecamatan Laktok, Kabupaten Ciamis pada siklus I disajikan melalui tabel berikut ini:

Tabel 3. Hasil Penilaian Mengarang Pada Siklus I

No	Rentang Nilai	Frekuensi	Prosentase	Ketuntasan	KKM
1	50-69	10	55,56%	Belum Tuntas	70%
2	70-79	6	33,33%	Tuntas	
3	80-89	2	11,11%	Tuntas	
4	90-99	0	0%		

Berdasarkan table tersebut menunjukkan bahwa nilai perolehan peserta didik di bawah 50-69 adalah 10 peserta didik (55,56%), nilai 70-79 adalah 6 peserta didik (33,33%) dan perolehan nilai 80-89 adalah 2 peserta didik (11,1%). Selanjutnya hasil perolehan nilai pada siklus I dapat digambarkan pada gambar 4 berikut:



Gambar 2. Perolehan Nilai Pada Siklus I

Pada gambar tersebut perolehan nilai peserta didik, pada kegiatan siklus 1 mendapatkan nilai dengan rata-rata kurang dari nilai KKM yaitu 10 peserta didik yang mendapatkan nilai 50-59 dengan perbandingan sebanyak 18 peserta didik di kelas III, untuk peserta didik yang mendapatkan nilai di atas KKM hanya 8 peserta didik.

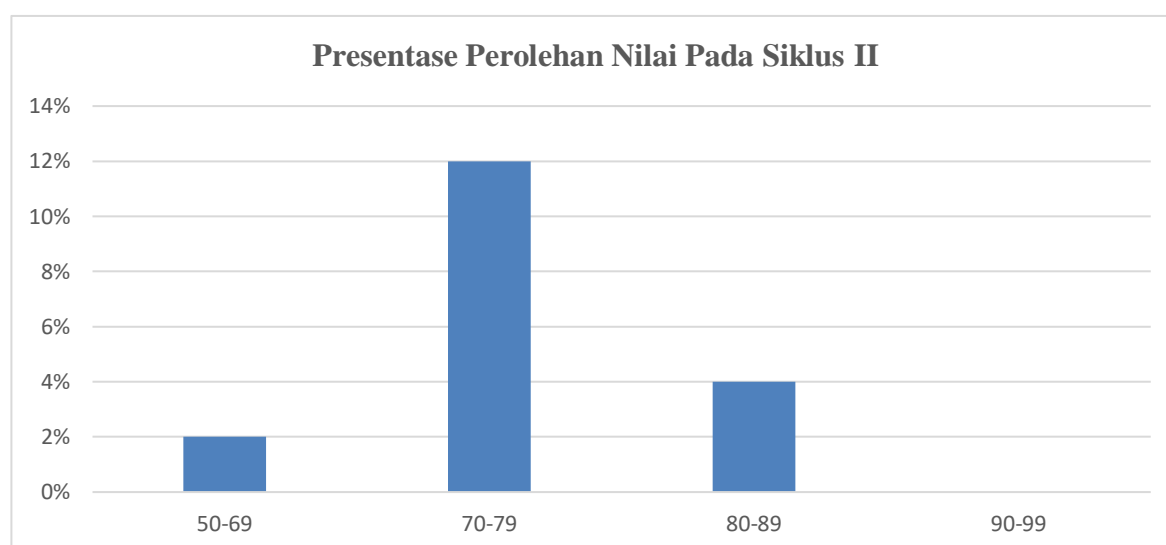
c. Deskripsi Pelaksanaan Siklus II

Hasil penilaian mengarang mata pelajaran Bahasa Indonesia dari hasil belajar peserta didik kelas III SDN 3 Cintajaya Kecamatan Lakbok, Kabupaten Ciamis pada siklus II disajikan melalui tabel berikut ini:

Tabel 4. Presentase Perolehan Nilai Pada Siklus II

No	Rentang Nilai	Frekuensi	Prosentase	Ketuntasan	KKM
1	50-69	2	11,1%	Belum Tuntas	70%
2	70-79	12	66,67%	Tuntas	
3	80-89	4	22,2%	Tuntas	
4	90-99	0	0	Tuntas	

Berdasarkan tabel di atas menunjukkan bahwa nilai perolehan peserta didik 50-69 adalah 2 peserta didik (11,11%), nilai 70-79 adalah 12 peserta didik (66,67%), perolehan nilai 80-89 adalah 4 peserta didik (22,22%) dan perolehan nilai 90-99 adalah 0 peserta didik (0%). Selanjutnya hasil perolehan nilai pada siklus I dapat digambarkan pada gambar berikut:



Gambar 3. Perolehan Nilai Pada Siklus II

Pada gambar tersebut perolehan nilai yang di dapatkan pada pelaksanaan siklus II mendapatkan nilai cukup, sebagian peserta didik sudah mencapai nilai KKM. Namun ada beberapa peserta didik yang belum mencapai nilai KKM, 12 peserta didik dengan perolehan nilai 70-79 sudah mencukupi nilai dari KKM, 4 peserta didik memperoleh nilai 80-89, dan 2 peserta didik memperoleh nilai masih di bawah KKM. Pada perolehan nilai peserta didik pada siklus II di nyatakan sudah mencapai keberhasilan, dimana siklus sebelumnya perolehan nilai peserta didik rata-rata di bawah nilai KMM.

Pembahasan

Berdasarkan observasi yang dilakukan sebelum peneliti memulai tindakan pada hari Senin

tanggal 20 Desember 2022, diperoleh dari SDN 3 Cintajaya berkaitan dengan nilai Bahasa Indonesia materi mengarang. Dari jumlah 18 anak, hanya 3 anak yang sudah mencapai nilai KKM. Nilai rata-rata materi mengarang sebesar 65,90. Berdasarkan data tersebut, berarti di SD tersebut mengalami permasalahan dalam penggunaan media untuk materi mengarang. Maka dari data tersebut perlu diadakannya penelitian mengenai materi mengarang. Skor tersebut belum memenuhi Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) yang telah ditentukan dalam pembelajaran menulis karangan yaitu 75,00. Model pembelajaran yang digunakan guru bahasa Indonesia di SDN 3 Cintajaya yang hanya mengandalkan metode ceramah dengan bantuan buku paket atau LKS, ternyata tidak mampu memaksimalkan kemampuan menulis mengarang peserta didik.

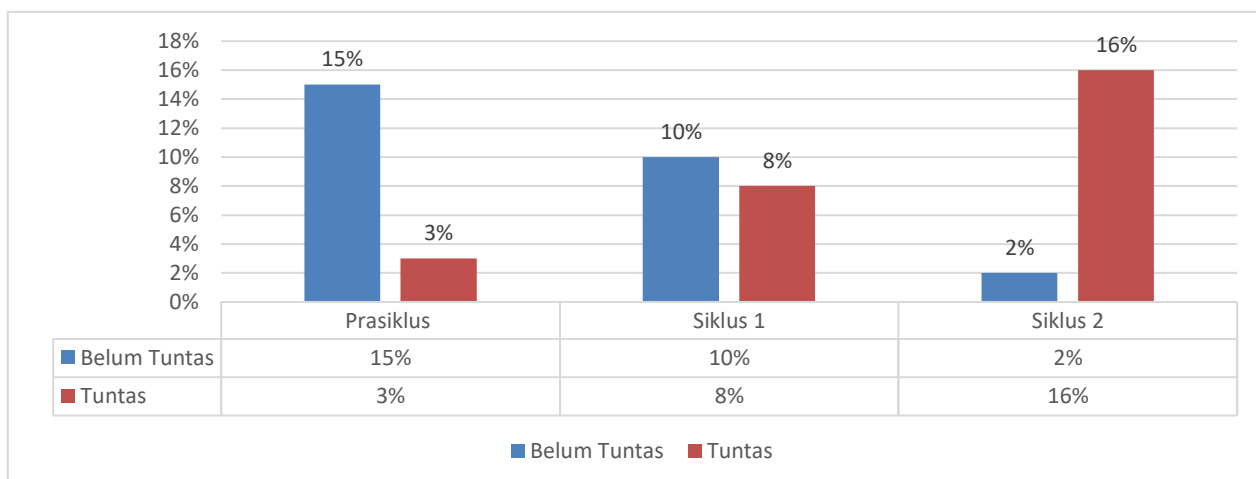
Pada tindakan siklus I ini, hanya 8 orang yang memperoleh nilai tuntas, sedangkan 10 orang belum tuntas karena mendapat nilai di bawah 70. Pada tindakan siklus I ini, respon peserta didik pada penggunaan media gambar dalam pembelajaran menulis karangan sudah mengalami peningkatan jika dibandingkan dengan pembelajaran mengarang tanpa menggunakan media gambar seri. Dari refleksi tindakan siklus I, peneliti melakukan beberapa perbaikan pada Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) siklus II, berupa pendalaman materi agar peserta didik bisa memperoleh hasil yang lebih baik dari siklus sebelumnya.

Dari hasil tindakan pada siklus II, terdapat peningkatan nilai rata-rata kelas dalam menulis karangan dari 68,07 pada siklus I meningkat menjadi 77,11 pada siklus II, dengan rincian 16 peserta didik memperoleh nilai tuntas dengan nilai di atas 70 dan 2 orang masih belum tuntas dengan nilai di bawah 70. Tindakan siklus II ini dianggap merupakan tindakan terbaik yang telah dilakukan oleh peneliti walaupun tidak memperoleh nilai 100% tuntas tetapi peneliti merasa ini sudah cukup karena kondisi peserta didik yang tidak mungkin dipaksakan dapat lebih baik dari ini. Adapun hasil penelitian yang diperoleh dari keadaan prasiklus siklus I dan siklus II disajikan dalam tabel berikut ini:

Tabel 5. Perbandingan Hasil Belajar dari Prasiklus, Siklus I dan Siklus II

No	Kategori	Prasiklus			Siklus I			Siklus II		
		F	%	K	F	%	K	F	%	K
1	Belum Tuntas dengan skor ≤ 70	15	76,93%	BT	10	57,69%	BT	2	11,54%	BT
2	Tuntas dengan skor ≥ 70	4	23,07%	T	8	42,31%	T	16	88,46%	T

Berdasarkan tabel di atas menunjukkan ketuntasan pada prasiklus naik 23,07% menjadi 42,30% pada siklus I dan pada siklus II naik menjadi 88,46%. Ketuntasan yang mencapai 88,46%. ini sangat diharapkan dari proses pembelajaran mengarang ini. Keadaan perolehan nilai ketuntasan yang dialami oleh masing-masing siklus dapat dipaparkan melalui gambar yang tertera di bawah ini:



Gambar 4. Perbandingan Hasil Belajar dari Prasiklus Siklus I dan Siklus II

Gambar tersebut menjelaskan perbandingan sebelum dilakukan tindakan, nilai rata-rata yang diperoleh peserta didik adalah 60,12 dan hanya 3 orang peserta didik yang memperoleh nilai tuntas. Pada tindakan siklus I terjadi peningkatan nilai rata-rata peserta didik menjadi 68,07 dan 8 orang peserta didik memperoleh nilai tuntas, sedangkan 10 orang lainnya masih memperoleh nilai belum tuntas. Pada tindakan siklus II nilai rata-rata yang diperoleh peserta didik meningkat lagi menjadi 77,11 dengan 16 orang peserta didik yang memperoleh nilai tuntas dan 2 orang masih memperoleh nilai belum tuntas.

Simpulan

Penggunaan media gambar seri dalam menulis karangan dapat meningkatkan kemampuan menulis karangan peserta didik kelas III di SDN 3 Cintajaya Kecamatan Lakkok, Kabupaten Ciamis tahun pelajaran 2022/2023. Sebelum dilakukan tindakan, nilai rata-rata yang diperoleh peserta didik adalah 60,12 dan hanya 3 orang peserta didik yang memperoleh nilai tuntas. Pada tindakan siklus I terjadi peningkatan nilai rata-rata peserta didik menjadi 68,07 dan 8 orang peserta didik memperoleh nilai tuntas, sedangkan 10 orang lainnya masih memperoleh nilai belum tuntas. Pada tindakan siklus II nilai rata-rata yang diperoleh peserta didik meningkat lagi menjadi 77,11 dengan 16 orang peserta didik yang memperoleh nilai tuntas dan 2 orang masih memperoleh nilai belum tuntas.

Hasil-hasil penelitian yang telah disajikan, dapat disimpulkan bahwa perbaikan pembelajaran Bahasa Indonesia tentang menulis kalimat sederhana dengan menggunakan media gambar berseri di kelas III SDN 3 Cintajaya Kecamatan Lakkok, Kabupaten Ciamis tahun pelajaran 2022/2023 berjalan dengan baik, dan karenanya prestasi belajar mengarang meningkat. Peningkatan tersebut dapat dilihat dari pencapaian ketuntasan belajar dari 23,07% pada prasiklus naik pada siklus I menjadi 42,31%, sedangkan pada siklus II naik 88,46%. Hasil belajar mengarang peserta didik meningkat melalui aktivitas-aktivitas: penyampaian materi jelas, penggunaan metode

kerja kelompok yang efektif, penggunaan media pembelajaran gambar seri yang sesuai dan menarik perhatian, pemberian motivasi kepada peserta didik dan mengaktifkan peserta didik.

Daftar Pustaka

- Anzar. S. F. & Mardhatillah. (2017). *Analisis Kesulitan Belajar Siswa Pada Pembelajaran Bahasa Indonesia Di Kelas V Sd Negeri 20 Meulaboh Kabupaten Aceh Barat Tahun Ajaran 2015/2016*. Aceh barat: Bina Gogik,
- Ferdinal, L. (2020). *Kualifikasi Dan Kopetensi Guru Dalam Dunia Pendidikan*. Tangerang: <https://stai-binamadani.e-journal.id/Tarbawi>.
- Susilo, H. *at al.* (2022). *Penelitian Tindakan Kelas (Sebagai Sarana Profesionalan Guru Dan Calon Guru)*. Malang: Bayumedia publishing
- Suharsimi A. *at al.* (2015). *Penelitian Tindakan Kelas*. Jakarta: Bumi Aksara
- Mudiono. *at al.* (2019). *Penggunaan Media Gambar Seri Dalam Meningkatkan Aktivitas Pembelajaran Dan Keterampilan Menulis Narasi Di Sekolah Dasar*. Malang: Wahana Sekolah Dasar.
- Mudikawati, M, N. (2018c). *Super Complite SD/MI 4,5,6 Pendamping Kurikulum 2013*. Depok: Magenta Media.
- Heru, K. (2021b). *Pengantar Praktis Penyusunan Intrumen Penelitian*. Sleman: Deepublis
- Dwi C, W. *at al.* (2020). *Penggunaan Media Gambar Seri Untuk Meningkatkan Kemampuan Menulis Karangan Narasi*. Jurnal Studi Guru dan Pembelajaran. Indonesia: STKIP Persada Khatulistiwa Sintang.
- Ati, S. (2021). *Pengaruh Penggunaan Media Gambar Seri Terhadap Kemampuan Menulis Karangan Narasi Peserta Didik Kelas V MI Muhammadiyah 1 Payaman*. Bandung: Citra Umba
- Arikunto, S, *at al.* 2010a. *Evaluasi Program Pendidikan*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Hasmira. (2018). *Meningkatkan Keterampilan Menulis Karangan Sederhana Melalui Penggunaan Media Gambar Seri*. Kota Palopo: Pedagogik Journal of Islamic Elementary School
- Lestari, *at al.* (2017). *Meningkatkan Kreativitas Dan Kemampuan Menulis Cerita Fabel Dalam Pelajaran Bahasa Indonesia Menggunakan Mediagambar Seri Bagi Peserta Didik Kelas VII Di SMP Negeri Surakarta*. Surakarta: Diksa Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia.
- Nurul, H. (2016). *Pembelajaran Bahasa Indonesia Di Perguruan Tinggi*. Yogyakarta: Garudhawaca
- Rachmawati, *at al.* (2015). *Teori Belajar Dan Proses Pembelajaran*. Jakarta: Rineka Cipta
- Tiara, K, D. dan Rina, Y. 2018. *Pengembangan Media Pembelajaran Scrapbook Materi Karangan Deskripsi Mata Pelajaran Bahasa Indonesia Kelas III Sekolah Dasar*. Tirtayasa: Refleksi Edukatika.